

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Dasar. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan, 1987:22). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin seseorang terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.

Pada Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Dengan belajar berbicara siswa belajar berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan

berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri semawung I, yang terjadi dikelas IV, tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, hal itu bisa dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, dalam berbicara juga kurang lancar, dan menunjukkan sikap yang kurang tenang saat berbicara. Tidak hanya itu, siswa juga tidak percaya diri jika diminta untuk berbicara didepan kelas. Dari jumlah siswa yang ada dikelas IV, hanya 40% siswa yang aktif berbicara dikelas, sedangkan 60% kurang aktif dalam berbicara. Selanjutnya, dalam menyampaikan pelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut memberi rangsangan yang kurang maksimal bagi siswa untuk berbicara didepan kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran (Bahasa Indonesia) dibutuhkan metode yang tepat. Metode merupakan komponen belajar mengajar yang menentukan keberhasilan pengajaran. Pemilihan metode dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari seorang guru, selain itu pemilihan metode juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan, maupun dengan pertimbangan kondisi peserta didik. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta mempraktekan berbagai cara penyampaian bahan

yang sesuai dengan situasi. Hal ini bertujuan guna berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengatasi masalah keterampilan berbicara, penulis akan mencoba menerapkan metode cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pemilihan metode cerita berantai ini, karena metode ini mampu mengajak siswa untuk berbicara. Selain itu, dengan teknik ini, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Di samping itu siswa diharapkan mempunyai keberanian dalam berkomunikasi. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Tarigan, menurutnya penerapan cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, diharapkan kemampuan berbicaranya juga meningkat. Tarigan (1990) (dalam Tarmizi. 2009). Penerapan Teknik Cerita Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. [http// tarmizi.wordpress.com](http://tarmizi.wordpress.com) (online) 2 oktober 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN METODE CERITA BERANTAI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEMAWUNG I TAHUN PELAJARAN 2013/2014.”

### ***B. Pembatasan Masalah***

Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya mengamati keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N Semawung I, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penulis hanya mengamati penerapan metode cerita berantai pada siswa kelas IV SD N Semawung I, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Semawung I ?”

### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD N Semawung I, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 penerapan metode cerita berantai.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Dari rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - a) Siswa menjadi lebih berani untuk berbicara.
  - b) Siswa menjadi lebih terampil dalam berbicara.
2. Bagi Guru
  - a) Memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara.
  - b) Memperoleh pengalaman tentang cara menerapkan metode pembelajaran *cerita berantai*.
3. Bagi Sekolah
  - a) Penelitian ini memberikan sumbangan inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran.